

## **Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam**

**Lidia Anjelina<sup>1</sup>, Zuryanty<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [lidiaanjelina123@gmail.com](mailto:lidiaanjelina123@gmail.com), [zuryantymeme@gmail.com](mailto:zuryantymeme@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Baringin Anam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada a) rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 82,95% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (SB). b) rata-rata hasil pelaksanaan aktivitas guru siklus I adalah 78,12% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). c) rata-rata hasil pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I adalah 78,12% (C) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (B). c) rata-rata hasil belajar siklus I aspek pengetahuan adalah 70,41 dan aspek keterampilan adalah 72,77, meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 82,70. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata kunci:** *Project Based Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the application of the *Project Based Learning* model to improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 01 Baringin Anam, Agam Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) that uses a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were teachers and students of class V SDN 01 Baringin Anam. The results showed that there was an increase in a) the average observation result of RPP in the first cycle was 82.95% (B) it increased in the second cycle to 95.45% (SB). b) the average result of the implementation of teacher activities in the first cycle is 78.12% (C) increasing in the second cycle to 93.75% (SB). c) the average result of the

implementation of student activities in the first cycle is 78.12% (C) increasing in the second cycle to 93.75% (B). c) the average learning outcomes in the first cycle of knowledge aspect is 70.41 and the skill aspect is 72.77, increasing in the second cycle with an average of 82.70. Based on these results, it can be concluded that the Project Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

**Keywords :** *Project Based Learning, Learning Outcomes, Thematic Learning*

## **PENDAHULUAN**

Ciri umum dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema sehingga memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik. Hal itu sesuai dengan pendapat Rusman (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikelompokkan dalam bentuk tema berdasarkan isi dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Menurut Majid (2014), dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Wahyuni and Rahmatina (2019), mengemukakan bahwa hasil belajar seorang peserta didik yang tinggi dapat menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, begitu pula sebaliknya. Sementara itu Rusman (2015), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kesanggupan daya ingat peserta didik setelah ia melewati pengalaman belajarnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 01 Baringin Anam Kabupaten Agam pada tanggal 6 sampai 11 september 2021 ditemukan beberapa masalah dari aspek guru yaitu: (1) guru belum optimal dalam menggunakan RPP pada saat mengajar. RPP dibuat untuk melengkapi administrasi sekolah dan digunakan untuk melengkapi administrasi sekolah, (2) pembelajaran belum berpusat pada peserta didik atau teacher centered (3) guru jarang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, (4) dalam pembelajaran guru belum optimal memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Sedangkan masalah dari aspek peserta didik yaitu: (1) kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam kewajibannya untuk belajar dan menyelesaikan tugas, (2) beberapa

peserta didik berisik atau bermain saat belajar, (3) peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami, (4) beberapa peserta didik saat mengemukakan pendapat bersikap kurang santun, (5) sebagian peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, (6) beberapa peserta didik masih ada yang kurang tertarik untuk belajar.

Melihat masalah tersebut di atas, maka diperlukan upaya dalam mengatasi masalah belajar peserta didik dan upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yaitu model *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek (PjBL). BIE (dalam Ngalimun, 2012), menyebutkan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip utama disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah yang bermakna dan tugas-tugas lain, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajaran mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja peserta didik yang berharga dan realistis.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Biasanya memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif.

Keefektifan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winanda, Zainil, dan Pusra (2021) dengan judul penelitian "Peningkatan hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus I diperoleh nilai pada kompetensi pengetahuan rata-rata yaitu 78,46 dan semakin meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,53.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusuma dan Japa (2018) dengan judul "Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Pada kompetensi pengetahuan yang mana pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata dengan persentase 76%, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata dalam persentase 79%, dan semakin meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata dalam persentase 86%.

Menyadari adanya permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam, dengan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2010), menyebutkan bahwa PTK adalah segala bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/2022 di SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Baringin Anam Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki laki dan 8 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 01 Baringin Anam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi dan analisis dilakukan secara terpisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil peserta didik aspek pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan persentase menurut Kemendikbud (2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A)= nilai  $89 < A \leq 100$ , baik (B)= nilai  $79 < B \leq 89$ , cukup (C)= nilai  $70 \leq C \leq 79$ , kurang (D)= nilai  $D < 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dirumuskan dalam rancangan pembelajaran atau RPP, penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Dalam perumusan RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V semester II. Peneliti menggunakan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Perencanaan dibentuk dalam satu kali pembelajaran, dengan alokasi waktu 6 x 35 menit atau 1 hari pembelajaran. Pelaksanaan siklus 1 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu: (1) Penentuan pertanyaan mendasar, (2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) Menguji hasil, (6) Mengevaluasi pengalaman.

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dengan mengembangkan dan disesuaikan dengan model *Project Based Learning* (PjBL). Dengan langkah-langkah (1) Penentuan pertanyaan mendasar, (2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) Menguji hasil, (6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan 1 dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Project Based Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 77,27% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 23 dari skor maksimal 32 dengan persentase 71,87% (C).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,88 dengan kualifikasi kurang (D). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 8 orang dan yang belum tuntas 12 orang.

**Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	77,27%
2.	Aspek guru	71,87%
3.	Aspek peserta didik	71,87%
4.	Hasil belajar	67,88

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,63% (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan siklus I pertemuan 2 ini berpedoman pada langkah-langkah model *Project Based Learning*, yaitu: (1) Penentuan pertanyaan mendasar, (2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) Menguji hasil, (6) Mengevaluasi pengalaman.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% (B). Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% (B).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I pertemuan 2 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas peserta didik kelas V pada siklus I pertemuan 2 adalah 75,04 dengan kualifikasi cukup (C). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 16 orang dan yang belum tuntas 4 orang.

**Tabel 2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88,63%
2.	Aspek guru	84,37%
3.	Aspek peserta didik	84,37%
4.	Hasil belajar	75,04

## **Siklus II**

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 95,45% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik.

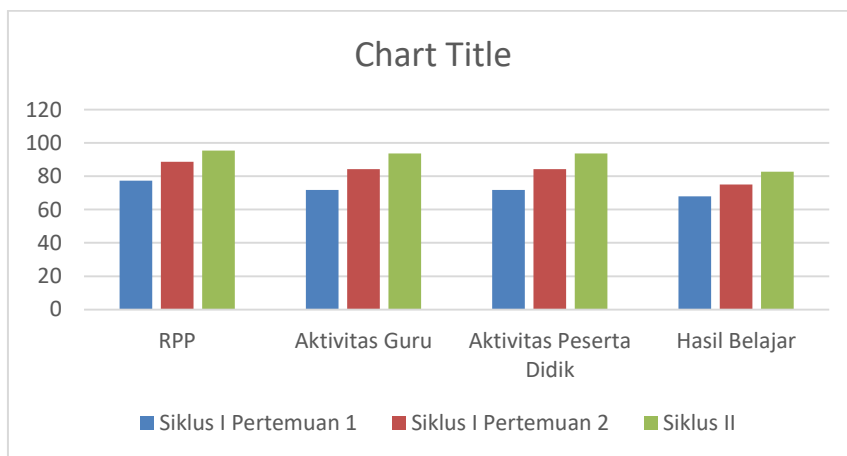
Pelaksanaan siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu: (1) Penentuan pertanyaan mendasar, (2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, (5) Menguji hasil, (6) Mengevaluasi pengalaman.

Dari observasi pelaksanaan aktivitas guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (A). Dan aktivitas peserta didik diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (A).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus II adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas peserta didik kelas V pada siklus II adalah 82,70 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20 orang.

**Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	95,45%
2.	Aspek guru	93,75%
3.	Aspek peserta didik	93,75%
4.	Hasil belajar	82,70



Grafik 1. Peningkatan hasil pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, dan Hasil belajar Peserta Didik Pad pembelajaran Tematik Terpadu

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Project Based Learning disusun dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunannya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 01 Baringin Anam. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 82,95% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 88,63% dengan kualifikasi baik (B). hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Baringin Anam dengan model Project Based Learning meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,88, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 75,04, dan



siklus II memperoleh rata-rata 82,70. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Baringin Anam menggunakan model Project Based Learning telah berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, I. G., Kusuma, J., & Japa, I. G. N. (2018). Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. 1(1), 29–38.
- Faradilla, A., Zainil, M., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning ( PjBL ) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. 5, 3261–3267.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Press.
- Kusuma, I. G. A. J., Suniasih, N. W., & Putra, M. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Tempat Tinggalku Siswa Kelas IVB SDN 17 Dauh Puri Denpasar. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7165/4891>
- Lubis, Arafat Maulana dan Nahrhan Azizan. (2020). Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Maulana, Ibnu & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 8, Nomor 9, 2020.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Toby, B & Zuryanty. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match di Sekolah Dasar Kelas IV. 4(1).
- Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning ( PjBL ) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. 5, 3284–3297.